

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Wacana merupakan hasil dari keterampilan berbahasa yang di ujkarkan dan dituliskan yang digunakan untuk berkomunikasi, menginformasikan sesuatu hal, maupun yang lain. Wacana dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu wacana lisan dan wacana tulis. Wacana lisan adalah jenis wacana yang disampaikan secara lisan atau langsung dengan bahasa verbal. Jenis wacana ini sering disebut tuturan atau ujaran. Sedangkan wacana tulis adalah jenis wacana yang penyampaian isi atau informasinya disampaikan secara tertulis. Pada umumnya wacana yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari adalah wacana tulis, tidak heran banyak orang dapat menghasilkan wacana terutama di dalam sosial media, mereka banyak mengembangkan wacana tulis yang berhubungan dengan informasi, fiksi, peristiwa maupun yang lainnya.

Banyak orang yang tidak tahu bahwa dalam sebuah wacana harus memiliki aspek-aspek yang harus diperhatikan agar wacana tersebut dianggap kohesi dan koherensi. Kebanyakan orang menulis dengan gayanya masing-masing yaitu menuangkan kata-kata yang ada dalam pikiran ke dalam tulisan tanpa memperhatikan aturan yang harus ada di dalam sebuah wacana. Banyak orang menganggap dalam membuat sebuah wacana merupakan hal yang sangat mudah, akan tetapi tidak semudah yang dilihat. Bahwa di dalam penulisan wacana selain harus memperhatikan kohesi dan koherensi, harus menentukan ketepatan penggunaan kohesi serta koherensinya agar wacana tersebut dianggap baik. Walaupun wacana tersebut memiliki kohesi dan koherensi akan tetapi dalam penggunaannya kurang tepat maka wacana tersebut belum dapat dikatakan layak atau baik. Maka dari itu banyak ditemukan wacana-wacana yang tidak kohesi ataupun koheren, diakibatkan karena kurangnya pengetahuan, pemahaman, tentang kohesi dan koherensi, penguasaan kaidah-kaidah bahasa, juga kurangnya dalam membaca.

Wacana yang baik adalah wacana yang memiliki dua aspek yaitu wacana yang ada kohesi dan koherensinya. Kohesi dan koherensi merupakan aspek-aspek yang wajib ada di dalam sebuah wacana. Kalimat-kalimat dalam paragraf harus selalu berkaitan secara padu dan runtut dengan kalimat sebelum atau sesudahnya. Keruntutan dan kepaduan dalam penulisan karya tulis (wacana) dapat mempermudah penulisnya dalam menuangkan gagasan, serta bagi pembaca akan sangat membantu dalam memahami dan mengikuti alur berpikir penulisnya. Dalam membuat karya tulis, harus selalu berhubungan hal itu dapat ditandai oleh suatu bentuk bahasa yang nampak dan tidak nampak. Hubungan yang ditandai dengan bentuk bahasa yang nampak disebut kohesi, dan hubungan yang diwujudkan melalui hubungan makna disebut koherensi. Kohesi dan koherensi ini merupakan unsur kewacanaan yang penting untuk menghasilkan karya tulis yang bagus. Kohesi adalah suatu konsep semantik yang menampilkan hubungan makna antarunsur teks, dan menyebabkannya dapat disebut sebagai teks (Halliday dan Hasan, dalam Zaimar dan Harahap 2009:115). Sementara itu, istilah koherensi adalah keterkaitan antara bagian yang satu dengan bagian yang lainnya, sehingga kalimat memiliki kesatuan makna yang utuh (Brown dan Yule dalam Mulyana, 2005: 30).

Sering ditemukan wacana yang kurang kohesi dan koherensi adalah pada wacana tulisan, seperti artikel, majalah, koran, berita, *feature* serta fiksi. *Feature* merupakan jenis wacana tulisan, yang menginformasikan tentang peristiwa, kejadian, perjalanan, sejarah dan lain sebagainya berupa fakta, juga diselipkan kata-kata yang menarik, mengandung unsur yang membuat khalayak tidak bosan untuk membaca, serta pembaca seolah-olah ikut merasakan ke dalam *feature* tersebut. Biasanya dapat ditemukan di sosial media majalah, dan koran.

Semua orang pernah membaca *feature*, akan tetapi jarang orang yang teliti pada saat membaca, setelah membaca mereka langsung saja membiarkan *feature* itu dibaca saja, atau menggantinya dengan informasi lain, jarang orang yang memperhatikan cara penulisannya, penggunaan kalimatnya dan ketepatan kohesi, koherensinya, mereka hanya memperhatikan dari judul yang menarik, isi yang menarik dan kata-kata yang tidak menjenuhkan. Padahal jika diteliti wacana tersebut belum tentu baik dari segi kohesi dan koherensinya maupun dari segi

yang lainnya. Kohesi dan koherensi merupakan peranan penting di dalam sebuah wacana, kohesi dan koherensi termasuk acuan yang harus ada dalam membuat sebuah tulisan. Penyusunan wacana yang baik adalah wacana yang ada kohesi dan koherensinya, penulis harus menuangkan gagasannya ke dalam bahasa atau kalimat yang jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Hal ini membuktikan bahwa aspek kohesi dan koherensi sangat mutlak diperlukan dalam membuat sebuah karya tulis (wacana) agar gagasan yang dituangkan penulis mudah dipahami oleh pembaca. Oleh karena itu penulis memilih penelitian ini agar semua orang mengetahui aspek-aspek yang harus ada dalam membuat sebuah karya tulis, kelak penulis menjadi seorang penulis yang handal, serta memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya-karya yang bagus dengan pengetahuan dan pemahaman yang luas tentang kohesi dan koherensi, maka terbentuklah karya tulis (karangan, atau wacana) yang baik dan utuh dari segi kohesi dan koherensinya.

Penelitian mengenai Analisis Kohesi memang sudah pernah dilakukan. Penelitian ini sifatnya melanjutkan dari penelitian sebelumnya, di antaranya karya Mayang Sari (2015) yang berisi mengenai "Analisis Kohesi Gramatikal pada Naskah Pidato Siswa SMA Negeri 8 Garut Kelas X-3 Tahun Pelajaran 2014/2015". Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat penanda kohesi gramatikal dalam naskah pidato tersebut. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Mayang Sari adalah sama-sama meneliti kohesi gramatikal, yang berbeda dari penelitian ini adalah objek yang ditelitinya. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanifah (2015) dalam skripsi yang berjudul "Kajian Penggunaan Sarana Kohesi dan Koherensi dalam Wacana Narasi (Studi Deskriptif terhadap Siswa Kelas X TI2 SMK Al-Hikmah Garut Tahun Ajaran 2014/2015)". Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya penggunaan sarana kohesi dan koherensi di dalam wacana narasi tersebut sudah sesuai dan baik. Persamaan dari penelitian Nurul Hanifah yaitu sama-sama melakukan penelitian sarana kohesi, akan tetapi perbedaannya adalah objek yang diteliti. Kemudian penelitian Diyan Oktarini (2012) yang berjudul "Analisis Kohesi dan Koherensi dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN 3 Godean Sleman Yogyakarta". Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat jenis penanda kohesi dan koherensi

yang bervariasi di dalam karangan narasi tersebut. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Diyan Oktarini adalah sama-sama meneliti sarana kohesi, perbedaan dari penelitian yang dilakukan Diyan adalah objek yang diteliti dengan penelitian ini berbeda.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas dilakukanlah penelitian ini. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang sama, akan tetapi pada objek yang berbeda. Penelitian ini hanya akan meneliti kohesi gramatikal, serta ketepatan dari penggunaan kohesi gramatikal pada *feature* mahasiswa tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut tahun akademik 2015/2016, dengan menggunakan teori Okke Kusuma Sumantri Zaimar dan Ayu Basoeki Harahap, di tambah juga dengan teori Abdul Rani dkk. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti analisis ketepatan penggunaan kohesi gramatikal pada *feature* mahasiswa tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut tahun akademik 2015/2016. Penelitian ini dilakukan agar mahasiswa dapat mengetahui penanda kohesi gramatikal yang ditemukan, serta ketepatan penggunaan kohesi gramatikal pada *feature* yang mereka buat. Oleh karena itu, penulis merumuskan judul "Analisis Ketepatan Penggunaan Kohesi Gramatikal pada *Feature* Mahasiswa Tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2015/2016".

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, kemampuan, serta pengetahuan, penulis membatasi penelitian ini hanya pada aspek kohesi gramatikal, yang terdiri dari substitusi, konjungsi, dan ketepatan dari keduanya, pada *feature* mahasiswa tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut tahun akademik 2015/2016.

C. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan batasan masalah, penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah *Feature* karya Mahasiswa Tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2015/2016 itu memuat kata-kata yang menunjukkan penanda kohesi gramatikal?
2. Sudah tepatkah kohesi gramatikal yang digunakan pada *Feature* Mahasiswa Tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan di atas, pada dasarnya penelitian pasti mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Maka dari itu penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi *Feature* karya Mahasiswa Tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2015/2016 itu memuat kata-kata yang menunjukkan penanda kohesi gramatikal.
2. Untuk mengidentifikasi ketepatan kohesi gramatikal yang digunakan pada *Feature* Mahasiswa Tingkat IV B Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IPI Garut Tahun Akademik 2015/2016.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh para penulis agar mampu memberikan informasi yang luas mengenai wacana serta aspek-aspek ketepatan penggunaan kohesi gramatikal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah tulisan. Kemudian bagi guru bahasa Indonesia, yang akan melakukan pembelajaran tentang ketepatan penggunaan kohesi gramatikal pada sebuah wacana.

Penelitian ini juga diharapkan bermanfaat dalam memberikan penjelasan secara kritis dan teoritis serta kaitannya dengan pelbagai penanda kohesi gramatikal dalam berbagai wacana *feature*.

F. Anggapan Dasar

Dalam sebuah penelitian, anggapan dasar memiliki peranan yang sangat penting sebab anggapan dasar merupakan landasan atau pedoman bagi proses pemecahan masalah yang akan dibahas. Anggapan dasar yang menjadi tolok ukur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Ketidaktepatan penggunaan kohesi gramatikal akan mengganggu pembaca dalam memahami makna dan isi sebuah wacana.
2. Ketepatan penggunaan kohesi gramatikal akan membentuk sebuah wacana yang padu dan utuh.
3. Penggunaan kohesi gramatikal dalam sebuah wacana akan membantu pembaca dalam memahami makna dan isi yang penulis tuangkan.